

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 terhadap Motivasi Siswa.

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat. Melalui evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya, madrasah menyusun rencana yang mengoptimalkan penggunaan metode pengajaran, peran guru, dan keterlibatan orang tua untuk mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Metode WAFA, yang digunakan sebagai pendekatan utama, telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan multisensori. Metode ini mengintegrasikan berbagai indra siswa dalam proses hafalan, yang memudahkan mereka memahami dan mengingat materi. Sudrajat (2018) menjelaskan bahwa penggunaan metode multisensori dapat meningkatkan daya ingat siswa karena melibatkan lebih banyak elemen dalam proses belajar²⁵⁹.

Target hafalan yang ditetapkan untuk siswa kelas 1 adalah menyelesaikan hafalan Juz 30, sedangkan siswa di kelas-kelas atas melanjutkan hafalan ke Juz 29 dan seterusnya. Proses hafalan ini

²⁵⁹ Sudrajat, A. *Metode Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hal. 45.

dilakukan dengan alokasi waktu empat kali seminggu, selama dua jam per hari. Menurut Arifin (2019), pengulangan hafalan secara teratur dan bimbingan dari guru yang konsisten merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai target hafalan yang efektif dalam program tahfidz.²⁶⁰

Dalam perencanaan ini, peran guru tahfidz sangat ditekankan. Guru tahfidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan bimbingan personal kepada siswa. Pendekatan ini dinilai sangat efektif, terutama bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam menjaga hafalan. Hasan (2017) menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam mendukung siswa yang lambat dalam menghafal, karena mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa²⁶¹.

Keterlibatan orang tua dalam proses tahfidz juga direncanakan dengan lebih intensif. Madrasah mengundang orang tua untuk berperan dalam mendampingi anak-anak mereka mengulang hafalan di rumah. Pertemuan rutin akan diadakan untuk memberikan laporan perkembangan hafalan siswa dan memberikan panduan kepada orang tua. Fauzi (2018) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting, karena dukungan mereka dapat memberikan dorongan

²⁶⁰ Arifin, Z. *Mengajar Tahfidz dengan Efektif*. (Yogyakarta: Bina Ilmu, 2019), hal. 102.

²⁶¹ Hasan, M. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 68.

motivasi yang lebih kuat kepada anak-anak dalam menjalankan program tahfidz²⁶².

Selain metode pengajaran dan dukungan guru, evaluasi berkala menjadi bagian integral dari perencanaan. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai target hafalan, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua. Suparman (2016) berpendapat bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala tidak hanya penting untuk mengukur hasil, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka²⁶³.

Perencanaan ini juga memperhatikan pentingnya fasilitas pendukung yang memadai. Madrasah telah menyediakan ruang kelas tahfidz yang nyaman, namun masih ada kebutuhan untuk menambah jumlah mushaf Al-Qur'an dan buku panduan hafalan. Zainuddin (2017) mengemukakan bahwa fasilitas yang memadai, terutama dalam pendidikan tahfidz, sangat penting untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an²⁶⁴.

Sebagai upaya untuk memotivasi siswa lebih lanjut, program ini juga mencakup pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, baik yang mencapai target hafalan maupun yang berprestasi dalam lomba tahfidz.

²⁶² Fauzi, A. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak*. (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hal. 88.

²⁶³ Suparman, E. *Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfidz*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 33.

²⁶⁴ Zainuddin, H. *Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Prestasi Siswa*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hal. 56.

Mahfud (2019) menyatakan bahwa penghargaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa, karena dapat memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka dalam menghafal Al-Qur'an²⁶⁵.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 terhadap Motivasi Siswa.

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo pada tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dan membentuk karakter Islami yang kuat. Program ini dijalankan secara sistematis, mengikuti perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, dengan penekanan pada metode pembelajaran yang interaktif dan dukungan dari guru serta orang tua.

Program ini menggunakan metode WAFA, sebuah metode berbasis multisensori yang melibatkan berbagai indra dalam proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan visual, audio, dan kinestetik, metode WAFA memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapannya, metode ini terbukti efektif, terutama dalam membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk mencapai target hafalan. Sudrajat (2018) menekankan bahwa metode multisensori

²⁶⁵ Mahfud, M. *Motivasi dalam Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2019), hal. 74.

dapat mempercepat proses belajar dengan mengaktifkan lebih banyak aspek dalam proses kognitif siswa²⁶⁶.

Selama pelaksanaan program ini, setiap siswa diharapkan mampu menghafal minimal 1 juz per tahun. Siswa kelas 1 difokuskan pada hafalan Juz 30, sedangkan siswa di kelas-kelas yang lebih tinggi melanjutkan hafalan mereka dengan Juz 29 dan seterusnya. Proses hafalan ini dilakukan empat hari dalam seminggu, yaitu pada hari Senin hingga Kamis, dengan durasi waktu dua jam per hari. Alokasi waktu yang cukup ini memungkinkan siswa untuk mengulang hafalan mereka secara teratur. Arifin (2019) menyatakan bahwa pengulangan hafalan secara konsisten sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa²⁶⁷.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program ini adalah peran aktif guru tahfidz. Guru tahfidz bertindak sebagai mentor yang memberikan bimbingan personal kepada siswa, membantu mereka menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pengawas yang memantau perkembangan hafalan siswa setiap harinya. Hasan (2017) menegaskan bahwa kehadiran guru yang berperan aktif dalam proses tahfidz mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai target hafalan dengan lebih baik²⁶⁸.

²⁶⁶ Sudrajat, A. *Metode Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hal. 45.

²⁶⁷ Arifin, Z. *Mengajar Tahfidz dengan Efektif*. (Yogyakarta: Bina Ilmu, 2019), hal. 102.

²⁶⁸ Hasan, M. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 68.

Keterlibatan orang tua juga sangat berperan dalam mendukung keberhasilan program ini. Madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan laporan mengenai perkembangan hafalan siswa. Orang tua didorong untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mengulang hafalan di rumah, yang secara signifikan meningkatkan hasil hafalan siswa. Fauzi (2018) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak memberikan dorongan positif yang kuat bagi perkembangan kemampuan hafalan mereka²⁶⁹.

Selain dukungan guru dan orang tua, fasilitas pendukung yang disediakan madrasah juga menjadi faktor penunjang keberhasilan program tahfidz ini. Ruang kelas tahfidz yang nyaman, dilengkapi dengan alat multimedia untuk membantu proses hafalan, telah disediakan. Namun, berdasarkan evaluasi pelaksanaan program, masih diperlukan peningkatan jumlah mushaf Al-Qur'an dan buku panduan hafalan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin meningkat. Zainuddin (2017) menyatakan bahwa fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung motivasi siswa dalam program tahfidz²⁷⁰.

Program ini juga dilengkapi dengan evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau sejauh mana siswa telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua

²⁶⁹ Fauzi, A. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak*. (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hal. 88.

²⁷⁰ Zainuddin, H. *Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Prestasi Siswa*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hal. 56.

mengenai perkembangan hafalan mereka. Suparman (2016) menekankan bahwa evaluasi berkala tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk memberikan arahan yang dapat membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan mereka²⁷¹.

Untuk lebih memotivasi siswa, madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi dalam program tahfidz ini. Penghargaan diberikan kepada siswa yang mampu mencapai target hafalan dengan baik atau yang berprestasi dalam kompetisi tahfidz di tingkat daerah maupun nasional. Mahfud (2019) menyatakan bahwa penghargaan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik dalam hafalan mereka²⁷².

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 berjalan sesuai dengan rencana, meskipun ada beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan waktu belajar. Namun, dengan dukungan yang kuat dari guru dan orang tua, serta penggunaan metode pengajaran yang tepat, program ini mampu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan membentuk karakter Islami yang lebih baik.

²⁷¹ Suparman, E. *Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfidz*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 33.

²⁷² Mahfud, M. *Motivasi dalam Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2019), hal. 74.

C. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 terhadap Motivasi Siswa

Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 telah berjalan dengan berbagai pencapaian positif, khususnya dalam membentuk kemampuan hafalan siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Evaluasi program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, baik dari segi motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, berkat pendekatan pengajaran, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah penggunaan metode WAFA, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan pendekatan multisensori dalam metode WAFA membantu siswa untuk lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan visual, audio, dan kinestetik. Sudrajat (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran multisensori terbukti meningkatkan motivasi siswa karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses belajar, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan hafalan²⁷³. Pengalaman belajar yang menarik ini berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri dan dengan penuh semangat.

Selain itu, evaluasi program tahfidz di MIN 7 Ponorogo juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru tahfidz berperan penting dalam membangkitkan motivasi siswa. Guru tahfidz tidak hanya berperan

²⁷³ Sudrajat, A. *Metode Multisensori dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018), hal. 45.

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendampingi siswa secara personal. Kehadiran guru yang mendukung dan memberikan dorongan secara terus-menerus terbukti mampu memotivasi siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan. Hasan (2017) menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan personal sangat penting untuk menjaga semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an²⁷⁴.

Keterlibatan orang tua dalam program tahfidz juga memberikan dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Evaluasi program menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam mengulang hafalan di rumah memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Melalui pertemuan rutin yang diadakan oleh madrasah, orang tua diberi panduan mengenai cara mendampingi anak-anak mereka dalam menghafal. Fauzi (2018) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam pendidikan agama anak dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka²⁷⁵.

Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa program ini menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi motivasi sebagian siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk tahfidz di sekolah. Meskipun alokasi waktu empat hari

²⁷⁴ Hasan, M. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 68.

²⁷⁵ Fauzi, A. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak*. (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hal. 88.

dalam seminggu selama dua jam per hari dianggap cukup, beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih banyak untuk menghafal merasa kesulitan mengejar target hafalan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2019), yang menyatakan bahwa proses hafalan membutuhkan pengulangan yang lebih sering untuk menjaga konsistensi²⁷⁶.

Selain itu, ketersediaan fasilitas juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi motivasi siswa. Meskipun ruang kelas tahfidz telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, evaluasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah mushaf Al-Qur'an dan buku panduan hafalan yang tersedia. Keterbatasan fasilitas ini kadang menghambat siswa yang ingin belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Zainuddin (2017) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung motivasi siswa dalam program hafalan Al-Qur'an²⁷⁷.

Terlepas dari tantangan tersebut, motivasi siswa secara keseluruhan menunjukkan peningkatan selama pelaksanaan program. Hal ini didorong oleh keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan dan dukungan dari lingkungan madrasah yang kondusif. Program ini juga telah memberikan apresiasi berupa penghargaan bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan atau memenangkan lomba tahfidz. Mahfud (2019) menyebutkan

²⁷⁶ Arifin, Z. *Mengajar Tahfidz dengan Efektif*. (Yogyakarta: Bina Ilmu, 2019), hal. 102.

²⁷⁷ Zainuddin, H. *Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Prestasi Siswa*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hal. 56.

bahwa penghargaan dapat menjadi pendorong motivasi siswa, karena memberikan pengakuan atas usaha mereka dalam menghafal Al-Qur'an²⁷⁸.

Berdasarkan evaluasi ini, program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo pada tahun pelajaran 2023/2024 secara keseluruhan berhasil meningkatkan motivasi siswa, baik melalui metode pengajaran, dukungan guru, keterlibatan orang tua, maupun penghargaan. Namun, untuk lebih mengoptimalkan program ini, madrasah perlu mempertimbangkan penambahan fasilitas pendukung dan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

Berikut adalah tabel yang merangkum tiga pembahasan utama

Fokus	Aspek	Deskripsi	Keterangan
Perencanaan Program	Metode Pengajaran	Penggunaan metode WAFA yang berbasis multisensori (visual, audio, kinestetik) untuk membantu hafalan siswa.	Metode WAFA dinilai efektif dalam membantu siswa menghafal.
	Target Hafalan	Siswa kelas 1 diharapkan menyelesaikan Juz 30, sedangkan siswa di kelas atas melanjutkan dengan Juz 29.	Target hafalan 1 juz per tahun, dengan pengulangan rutin.
	Peran Guru	Guru tahfidz	Guru membantu siswa menjaga

²⁷⁸ Mahfud, M. *Motivasi dalam Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2019), hal. 74.

		sebagai pengajar dan mentor yang memberikan bimbingan personal kepada siswa.	motivasi dan mencapai target.
	Keterlibatan Orang Tua	Orang tua dilibatkan dalam mendampingi anak-anak mengulang hafalan di rumah.	Orang tua berperan penting dalam mendukung hafalan siswa.
	Evaluasi Berkala	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester untuk mengukur pencapaian hafalan siswa.	Evaluasi bertujuan memberikan umpan balik untuk perbaikan.
	Fasilitas Pendukung	Madrasah menyediakan ruang kelas tahfidz dan alat multimedia, tetapi masih membutuhkan tambahan mushaf.	Fasilitas membantu mendukung proses hafalan siswa.
Pelaksanaan Program	Waktu dan Frekuensi	Program tahfidz dilaksanakan 4 hari dalam seminggu, 2 jam per hari.	Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menghafal.
	Metode WAFA	Metode multisensori digunakan untuk memudahkan hafalan siswa dengan	Metode ini efektif membantu siswa dengan berbagai gaya belajar.

		pendekatan visual, audio, dan kinestetik.	
	Peran Guru	Guru tahfidz aktif mendampingi siswa dan memantau perkembangan hafalan.	Guru memainkan peran penting dalam menjaga motivasi siswa.
	Keterlibatan Orang Tua	Orang tua mendampingi anak-anak mengulang hafalan di rumah berdasarkan panduan madrasah.	Keterlibatan orang tua meningkatkan motivasi siswa.
	Fasilitas	Ruang kelas dilengkapi dengan alat multimedia, namun perlu tambahan mushaf dan buku panduan.	Fasilitas mendukung hafalan, tetapi masih perlu ditingkatkan.
	Evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap semester untuk memantau pencapaian hafalan.	Evaluasi membantu memberikan bimbingan lebih lanjut.
Evaluasi Program terhadap Motivasi	Motivasi Intrinsik	Siswa termotivasi secara internal karena kesadaran pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai kewajiban agama.	Motivasi siswa meningkat karena metode belajar yang menarik.

	Motivasi Ekstrinsik	Dukungan dari guru tahfidz dan orang tua memotivasi siswa untuk mencapai target hafalan.	Bimbingan guru dan orang tua sangat membantu motivasi siswa.
	Tantangan dalam Waktu dan Fasilitas	Beberapa siswa menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas untuk mencapai target hafalan.	Waktu belajar dan fasilitas masih menjadi kendala.
	Penghargaan	Penghargaan diberikan kepada siswa yang mencapai target hafalan dan berprestasi dalam lomba tahfidz.	Penghargaan membantu meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 5.1 Rangkuman Pembahasan